

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka studi ini menghasilkan data kualitatif yang merekonstruksikan ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹ Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya ialah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka, melainkan mungkin data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.² Jika dikaitkan dengan penelitian di pondok pesantren Ikhwanul

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 5

² Ibid.6

Muslimin, maka data yang berasal dari wawancara, dokumen pribadi, dan catatan resmi lainnya.

Berdasarkan pada alasan dari penggunaan pendekatan kualitatif tersebut, yakni memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Crosswell metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi.³ Secara bertahap peneliti berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan dan mengelompokkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan obyek studi, maka peneliti akan memasuki dunia informan melakukan interaksi terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan. maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin yang berada di Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep. Masyarakat di Desa ini sangat kental sekali dengan keyakinan Takhayul, Bid'ah dan Churafat yang biasa di kenal dengan sebutan TBC, karena itulah pengurus Pondok membentuk beberapa kegiatan dengan tujuan agar masyarakat bisa menjalankan islam sesuai apa yang di ajarkan Allah dan Rasulnya.

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 67

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data diperoleh.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat penanggung jawab dan direktur sebagai pemimpin pesantren kampus beserta seluruh stafnya (Pengasuh, Murabby/Ah Dan Musyrif/Ah). Sesuai dengan pendapat Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi yang wajar, maka data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil Wawancara dengan mudhir Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin.

2. Data Sekunder

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002),102

⁵ Ibid, 112

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁷

“Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, di antaranya:

- a. Wawancara dengan Mudhir Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin
- b. Masyarakat desa Paliat

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁸ Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

⁷ Imam Suprayogo , Reformasi Visi Pendidikan Islam, (Malang: Aditya Media, 2006),86

⁸ Qomar Mujamil.. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. (Jakarta: ERLANGGA, 1996), 112

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti.⁹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan Upaya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Metode wawancara atau interview dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.¹¹

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987),136

¹⁰ Hamid Patilima : 135

¹¹ Zainuddin Muhadi dan Abdul Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif dan Historis*. (Semarang: Putra Media Tama Press, 2008), 29

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini Tidak kalah penting dari metode-metode lain, Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini paling mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

“Ketiga metode pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lain.”

E. Sumber Informasi

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan di

Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat. Dan masyarakat yang di anggap penting di desa itu.

Maka jumlah informan yang diambil adalah sebanyak 6 informan yang terdiri dari kyai : 1 orang, Ustad 2 orang dan Santri : 3 orang. Klasifikasi informan tersebut memiliki alasan, karena menurut peneliti pengunjung dengan adanya informan informan yang beragam itulah akan menunjang dan mendukung kevaliditasan data yang diteliti di dalam penelitian skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kata-kata disusun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan dirangkum.¹² Data yang telah diperoleh dengan cara pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan dokumenter tersebut diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya ke dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif, menurut Mathew dan Michael dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan¹³ Ketiga alur tersebut adalah :

¹²Nurcholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, (Yogyakarta : Trio Wacana,2003), 30

¹³ Ibid,98

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin, peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh (melalui pengamatan, wawancara semi terstruktur dengan pengurus ma'had dan dokumenter) dengan cara menyeleksi, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Bagian kedua dari analisis data adalah penyajian data. Menurut Mathew dan Michael, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk

¹⁴Moch. Idhoni Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1987), 99

mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa adanya data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.¹⁵

Analisis data menurut Patton Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang

¹⁵ Ibid, 207

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.¹⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan dan 3) tahap analisis data. Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data, tahap pemeriksaan dan pengecekan data.

¹⁶ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Al-Hidayah, Jakarta. 1983),

¹⁷ Ibid, 30

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap orientasi ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian, yaitu Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin. Selanjutnya peneliti menggali informasi dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yang dianggap relevan dan mampu memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam tahapan ini, peneliti menentukan langkah-langkah; menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki dan menentukan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pekerjaan lapangan dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu apa saja kegiatan dan bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang diambil dalam tahapan pekerjaan lapangan ini, yaitu: 1) memahami latar penelitian dalam persiapan diri, 2) memasuki lapangan dan 3) berperan serta dalam kehidupan ma'had sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Pemeriksaan dan Pengecekan Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian maupun dokumen-dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.